

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA KRISTEN MASA DEPAN CERAH (MDC) SURABAYA

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT SMA KRISTEN MASA DEPAN CERAH SUURABAYA

Adek Sella Catherin

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: sellacatherin92@gmail.com

Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
email: christian_elisabeth@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja karena kurangnya pembentukan dan panutan karakter di masyarakat sehingga membuat pendidikan karakter menjadi penting untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan karakter, beserta faktor dan pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kristen Masa Depan Cerah (MDC) Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah konselor yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kristen MDC Surabaya dilaksanakan pada bulan Agustus s.d September 2015. Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA karena, pada masa SMA merupakan masa remaja yang sedang mencari jati diri mereka. Teknik pengumpulan data antara lain dengan menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter.

Hasil penelitian dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kristen MDC Surabaya terdapat 12 pilar karakter karya Jim-Rohn sebagai panduan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter di SMA Kristen MDC Surabaya dikenal dengan *Personal Development Programme (Pdevpro)* yang kemudian dibagi sesuai dengan tingkatan kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak selalu berjalan mulus, tentunya memiliki hambatan. Menurut konselor, yang dianggap sebagai hambatan selama proses pelaksanaan pendidikan karakter berlangsung ada dua, yaitu pengajar dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Upaya yang dilakukan konselor dalam mengatasi hambatan adalah setiap guru di SMA Kristen MDC Surabaya memiliki mentor dan *form* penilaian untuk guru. Untuk hambatan yang kedua siswa diperkenankan membawa *gadget*/HP dalam pembelajaran ketika membutuhkan koneksi internet. Penggunaan *gadget*/HP harus seijin guru pengajar dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Selebihnya penggunaan *gadget*/HP tidak diperbolehkan dan diletakkan ke dalam loker yang telah disediakan pada setiap kelas.

Harapan dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah menciptakan agen perubahan dari setiap sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter dengan maksimal maka perubahan karakter akan lebih cepat dirasakan oleh semua masyarakat tentunya perubahan karakter yang dimaksud adalah ke arah yang baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pendidikan Karakter, *Personal Development Programme (Pdevpro)*

ABSTRACT

This research background was happening phenomenon on many teenagers due the lack of character building and role character on society that make character education become important to include on school curriculum. The purposes of this research was to determine character education implementation form, as well as factor and effect that caused by character education implementation on SMA Kristen Masa Depan Cerah (MDC) Surabaya.

This research applied qualitative research method. Research subjects are counselors who play a role in the implementation of character education at SMA Kristen Masa Depan Cerah (MDC) Surabaya which implemented on august until December 2015. This research is done on high school level because during high school is a period of teenagers who are looking for his identity. Data collecting technique were interview manual, and character education implementation activity documentation.

*The results of research from the implementation of character education in SMA Kristen Masa Depan Cerah (MDC) Surabaya there are 12 pillars character Jim-Rohn works as a guide in the implementation of character education. Character education materials in SMA Kristen MDC Surabaya known as *Personal Development Programm (Pdevpro)* which then divided according to grade level.*

In the implementation of character education doesn't always smoothly, of course have obstacles. According to the counselor, who is considered an obstacles during the process of character education implementation there are two obstacles that is the teachers and facilities owned by the school.

The efforts of the counselor to overcome obstacles are every teachers in SMA Kristen MDC Surabaya has mentor and assessment form for teachers. Then for the second barrier, students are allowed to bring gadgets/HP in the learning when they need internet connection. The use of gadgets/HP should be permitted by the teacher and signed by the principal, the rest of use of gadgets/HP is not allowed and stored in the lockers that have been provided in each class.

The expectation of the character education implementation is to create a agent of change from every school that carries out character education maximally. Then the character changes will be more quickly perceived by all people, of course changes character of the meaning is a change to a better direction.

Keywords : Implementation of character education, Personal Development Programs

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja yang terjadi akhir - akhir ini sudah pada taraf tindakan kriminalitas yang dampaknya tidak saja pada pelaku dan korban, akan tetapi mencakup aspek sosial dan lingkungan diantaranya tawuran, pemerkosaan yang dilakukan oleh pelajar, pemakaian narkoba, pengrusakan fasilitas umum dan lain-lain.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut yang dialami oleh anak di usia sekolah, pendidikan karakter menjadi sangat penting dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah supaya peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkarakter. Hal itu yang menjadi dasar dari pembuatan proposal ini, berdasarkan fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja karena kurangnya pembentukan karakter dan panutan karakter di masyarakat sehingga membuat pendidikan karakter menjadi penting untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan penelitian ini, telah dilakukan survey ke beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran siswa. Rata-rata sekolah yang menerapkan pendidikan karakter adalah sekolah swasta. Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter adalah SMA Masa Depan Cerah Surabaya atau disingkat dengan SMA MDC Surabaya. SMA MDC Surabaya ini merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A dan menerapkan pendidikan karakter secara bertahap, sejak usia playgroup hingga tingkatan SMA. Koordinator pendidikan karakter di sekolah adalah guru pendidikan agama yang kemudian bekerja sama dengan guru bk atau konselor di sekolah tersebut dan pihak lain seperti narasumber dari luar sekolah. Pendidikan karakter memiliki beberapa pilar yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pelaksanaannya, di SMA tersebut membagi pilar-pilar tersebut sesuai dengan tingkatan usia peserta didiknya. Karena memang pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini untuk membentuk kebiasaan dan juga harus disesuaikan dengan tingkat pendidikannya masing-masing.

Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA karena, pada masa SMA merupakan masa remaja yang sedang mencari jati diri yang sebenarnya. Banyaknya pengaruh pergaulan muncul yang mendorong remaja untuk mencoba hal-hal baru.

Menurut Zainal Aqib dalam buku Pendidikan Karakter di Sekolah (2012:28) pendidikan karakter bertujuan meminimalkan sikap dan perilaku yang destruktif secara personal maupun sosial, pada anak, remaja, dan dewasa. Peningkatan berbagai perilaku menyimpang yang berkaitan dengan kurangnya keteladanan. Sedangkan menurut Mohammad Dhofir (dalam Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah, September 2011) caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan tidak hanya dilihat dari segi nilai akademis yang baik, namun segi kepribadian individu yang dimiliki juga berpengaruh terhadap kesuksesan individu tersebut.

Menurut Ali Ibrahim Akbar (2000) mengungkapkan bahwa kemampuan teknis (*Hard Skill*) hanya memberikan kontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan seseorang, selebihnya sekitar 80% kesuksesan seseorang ditentukan oleh *soft skill* dan itu artinya karakteristik seseorang memiliki porsi yang lebih besar sebagai penentu sukses tidaknya seseorang dimana karakteristik seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan karakter yang ia serap.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Masa Depan Cerah Surabaya". Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif menurut Juliansyah (2011) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Sampel kecil merupakan ciri dari pendekatan kualitatif karena dalam pendekatan ini pemilihan sampel didasarkan pada kualitas bukan kuantitas. Oleh karena itu ketepatan memilih sampel adalah kunci utama untuk menghasilkan penelitian yang baik.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek yang diteliti yaitu mengenai studi tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Masa Depan Cerah Surabaya. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara mendalam dengan konselor, siswa, wali kelas, dan guru pendidikan agama untuk mengetahui pendapat mereka tentang adanya bagaimana bentuk penerapan pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana bentuk perilaku siswa yang mendapatkan pendidikan karakter, serta adakah peran konselor dalam pendidikan karakter dan apa peran yang diberikan oleh konselor.

Kemudian hasil wawancara dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Berikut prosedur wawancara :

1. Pemilihan Narasumber
Mempelajari dahulu tentang narasumber sebelum melakukan wawancara, misalnya tentang karakter dan jadwal acara yang dimiliki narasumber.
2. Persiapan Wawancara
Membuat panduan wawancara suatu daftar pengecekan untuk pertanyaan khusus yang harus di jawab oleh narasumber.
3. Pelaksanaan Wawancara
 - Merangkum persoalan
 - Berikan penghargaan atas partisipasinya
 - Meminta saran dan bantuan kepada narasumber
4. Tindak Lanjut dari Wawancara
Menganalisis catatan yang merupakan rangkuman hasil wawancara

B. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a) Lokasi penelitian
 - 1) Sekolah yang diteliti sudah melaksanakan pendidikan karakter sehingga memudahkan untuk mendapat gambaran pelaksanaan pendidikan karakter.
 - 2) Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga menghemat biaya, tenaga dan waktu.
 - b) Penyusunan Proposal Penelitian
 - 1) Menyusun proposal penelitian merupakan gambaran dari kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyusun skripsi.
 - 2) Mengurus surat ijin penelitian
Peneliti mengajukan permohonan ijin dari fakultas yang kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMA MDC Surabaya.
 - 3) Penyusunan Prosedur Wawancara
Peneliti menyiapkan prosedur wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang

akan diberikan kepada narasumber.

karakter dan beberapa siswadi SMA Masa Depan Cerah Surabaya

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Membuat jadwal penelitian
Pembuatan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal sekolah siswa di SMA MDC Surabaya agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut
- b) Pengambilan subyek penelitian
Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah koordinator pelaksana pendidikan karakter, konselor, siswa dan wali kelas di SMA Kristen MDC Surabaya.
- c) Pengumpulan data
Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut :
 - Melalui wawancara dengan koordinator pelaksana pendidikan karakter
 - Melalui wawancara terstruktur dengan wali kelas
 - Melalui wawancara terstruktur dengan konselor sekolah
 - Melalui observasi dan dokumentasi dari koordinator dan konselor
 - Menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d) Melakukan pengamatan dan pengambilan dokumen
Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas saat mata pelajaran karakter diberikan pada siswa di SMA Kristen MDC Surabaya sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.
- e) Melakukan Wawancara
Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran karakter, konselor, dan beberapa guru wali kelas untuk mendapatkan informasi mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi Penelitian :

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Masa Depan Cerah Surabaya tepatnya di Jalan Diamond Hill DH 1/11 Perumahan Citraland Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

Subyek Penelitian :

Subyek sasaran dalam penelitian ini adalah Guru BK sebagai pelaksana pendidikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, menurut Burhan, Bungin (2007) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan karakter di SMA MDC Surabaya. Adapun yang diamati adalah tahapan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil, dan tindak lanjut. Namun dalam penggunaan teknik observasi dikhususkan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto (2010:198-199) dalam bukunya Prosedur Penelitian Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, atau sikap terhadap sesuatu.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview bebas (tidak terstruktur), interview terpimpin (terstruktur), dan interview bebas terpimpin (kolaborasi). Peneliti menggunakan interview terpimpin atau wawancara terstruktur yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006)

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kristen MDC Surabaya khususnya pada tahap perencanaan dan analisis hasil. Misalnya salinan silabus, rpbk, struktur organisasi, contoh tugas, contoh materi, foto-foto, dll.

E. Tahap Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data deskriptif kualitatif atau non statistik yang diperoleh setelah pengumpulan data atau setelah tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi tiga aluran antara lain :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

PEMBAHASAN

Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter ini pada tanggal 6 Agustus 2015 sampai dengan 6 September 2015 di SMA Kristen Masa Depan Cerah Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat pedoman yang ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, dampak pendidikan karakter, hambatan, serta peran konselor dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada konselor, wali kelas dan siswa untuk mendapatkan gambaran apa saja dampak yang dirasakan siswa selama menerima pendidikan karakter. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Proses penelitian ini sudah selesai karena data yang diperoleh sudah lengkap. Dalam rangka melaksanakan uji kredibilitas, peneliti memeriksa kesesuaian antara hasil wawancara dengan tiga wali kelas X, XI dan XII, konselor dan siswa. Proses dokumentasi dengan cara pengumpulan data-data berupa arsip dari guru yang berkaitan dengan materi *vision management*. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada informan masing-masing. Informan penelitian yang dipilih ada dua macam yaitu, informan utama dan informan pendukung.

HASIL PENELITIAN

Mengacu pada metode pengumpulan data yang telah dilakukan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kristen MDC Surabaya ini, berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya pada Bab 1. Berikut hasil wawancara dengan konselor, wali kelas dan beberapa siswa tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kr. MDC Surabaya.

a) KONSELOR

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Tri Setyanto, S.Pd selaku konselor di SMA Kristen MDC dan pelaksana pedevpro.

SMA Kristen MDC memiliki *Strong point* atau penekanan sejak dari tingkat TK maupun SD adalah pada pendidikan karakter dan juga bahasa Inggris. Sekolah meyakini bahwa pendidikan yang benar adalah pendidikan yang menyeluruh termasuk mendidik karakter seseorang, selain mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilannya. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah memakai kurikulum Singapore dan pengajarnya terdapat *Native Speaker* selain guru-guru lokal.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Ketika membicarakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, tentunya hal pertama yang terpikirkan adalah moral, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut beliau faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya adalah dari guru atau pendidik itu sendiri, karena pendidik memiliki latar belakang, emosi, dan karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut tentunya mempengaruhi cara guru berbicara, berperilaku, menyampaikan materi dan menanggapi setiap siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu pembentukan karakter siswa juga ditentukan oleh seorang guru, karena ketika guru melakukan sebuah keteledoran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama.

Sehingga perlunya mentor untuk guru sebagai tempat berkonsultasi tentang kesulitan dalam mengajar atau cara berperilaku yang berkarakter. Setiap mentor memiliki *form* penilaian untuk setiap guru

untuk memudahkan dalam memberikan penilaian dan konsultasi. *Form* penilaian bukan hanya dari mentor, melainkan juga dari siswa. Bentuk form penilaian akan disajikan dalam lampiran.

Faktor selanjutnya berasal dari siswa, sama halnya dengan guru. Siswa memiliki latar belakang (ekonomi, budaya, suku, adat), riwayat kesehatan atau mental, dan watak yang berbeda. Siswa memiliki hubungan keluarga yang berbeda (harmonis/tidak harmonis, lengkap/tidak lengkap), hal tersebut juga dapat mempengaruhi siswa dalam kesehariannya dan menciptakan karakter yang berbeda-beda.

2. Bentuk Pembelajaran

Bentuk pembelajaran yang diterapkan di SMA MDC Surabaya dikenal dengan *Learning Circle* (perputaran pembelajaran) yaitu :

1. Tahap *exploring* yaitu tahapan dimana siswa menggali pengetahuannya dan menambah wawasannya mengenai materi yang dipelajari, pengumpulan data serta membaca buku keperpustakaan.
2. Tahap *planning* yaitu siswa merencanakan karya inovatif dan kreatif yang akan dibuat atau ditampilkan.
3. Tahap *doing* yaitu aksi siswa membuat karya yang sudah direncanakan pada saat *planning*.
4. Tahap *communicating* yaitu tahap dimana siswa mengkomunikasikan atau mempresentasikan karya tugas yang telah dikerjakan kepada orang lain.
5. Tahap *reflecting* yaitu tahap terakhir dimana siswa mengungkapkan perasaan yang dialami selama proses pembelajaran dan mengungkapkan kesulitan yang dialami dan mencari solusi bagi kesulitannya.

3. Pelaksana Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Kristen MDC Surabaya ini, konselor berperan sebagai fasilitator utama siswa. Keluhan ataupun kesulitan yang dialami siswa bisa disampaikan kepada konselor untuk diberikan masukan dan solusi terkait permasalahan yang dimiliki siswa. Konselor memang tidak memiliki jam khusus untuk masuk kelas memberikan materi bimbingan dan konseling yang seperti di sekolah-sekolah lain. Karena pemberian

materi bimbingan konseling sudah dikolaborasikan dengan materi *Personal Development Programme (Pedevpro)*.

Pelaksana pendidikan karakter saling bekerja sama antara Guru Agama Kristen yang menjadi koordinatornya dengan konselor yang ada di sekolah. Pemberian materi *pedevpro* diberikan satu kali dalam seminggu selama satu jam pelajaran., namun selama satu jam pemberian materi *pedevpro*, disini guru sangat berperan penting untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada siswa. Sehingga materi yang disampaikan benar-benar diserap dan diterapkan oleh siswa tanpa merasa terbebani.

4. Program Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter di SMA MDC Surabaya dikenal dengan nama *Personal Development Programme (Pedevpro)*. Dalam *Pedevpro* materi yang diberikan dibagi sesuai dengan tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Materi untuk kelas XI yaitu tentang *Complication and Relationship* (Komunikasi dan Hubungan) dan *Christian Leadership* (Pemimpin Kristiani). Kemudian untuk kelas XII mendapatkan materi tentang *Decision Making* (Pengambilan Keputusan), *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dan *Volunteer* (Magang). Pada kelas XI dan XII tidak terlalu banyak mendapatkan teori tapi lebih banyak melakukan kegiatan seperti baksos, magang, kewirausahaan, re-treat.,

Sedangkan materi untuk kelas X yaitu tentang *Life Management* (Manajemen Hidup) yang kemudian dibagi lagi menjadi empat sub bagian yaitu : *Vision Management* (Manajemen Visi), *Time Management* (Manajemen Waktu), *Health Management* (Manajemen Kesehatan), dan *Financial Management* (Manajemen Keuangan).

5. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Siswa

Kita sering mendengar tentang aksi tawuran yang dilakukan oleh kalangan pelajar, aksi kebut-kebutan di jalan raya, narkoba, atau pergaulan bebas. Semua hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, terutama lingkungan yang tidak baik. Disinilah pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan diri yang menjadikan kontrol untuk menampilkan sikap moral dan perilaku yang santun serta

pengembangan untuk menjadi jati diri yang memiliki potensi yang positif.

Namun tidak semua masyarakat memahami tentang karakter. Individu yang memiliki karakter kuat tidak mudah mengalami depresi atau ikut dalam aksi tawuran, karena individu tersebut mengerti tentang perilaku yang benar dan salah. Lingkungan dan keluarga sangat berperan penting dalam penibentukan karakter anak, sudah sernestinya orang tua menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dim, baik dalam perkataan maupun perilaku.

Membentuk karakter bukanlah hal yang mudah, membutuhkan proses yang tidak sebentar tergantung individu masing-masing. Karakter terbentuk melalui pembiasaan sehari-hari yang dapat dimulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan kemudian lingkungan masyarakat.

1. SMA Kristen MDC Surabaya menerapkan 12 pilar karakter menurut Jim Rohn dalam *One-Year Success Plan Workbook* yang menjadi acuan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa. Ke-12 pilar karakter tersebut terdiri dari *Personal Development, Goal-Setting, Health, Money, Relationships, Time Management, Networking / Referrals, Selling / Negotiation, Communication / Presentation, Leaderships, Accelerated Learning, Legacy / Contribution*. Kemudian 12 pilar karakter tersebut dibagi untuk tiga tingkatan kelas dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Sehingga pemberian materi karakter sesuai dengan kebutuhan dalam pembentukan karakter siswa.
6. **Aktifitas/Kegiatan Sekolah**
 - a. *Student fellowship* (Ibadah Murid)
 - b. Upacara Bendera
 - c. *Study Tour/Outing*
 - d. *Special days*: Natal, Paskah, Kemerdekaan RI, *Live in Peniwen* dan *International Exposure Program* di Singapura
 - e. *Open House*
 - f. Seminar Orangtua
 - g. Pertemuan Orientasi

7. Kondisi umum peserta didik

Jumlah siswa dalam setiap kelasnya 25-29 anak untuk memaksimalkan perhatian yang diperoleh setiap siswa dari guru.

8. Ketidakhadiran/Absensi siswa

Siswa harus hadir tepat waktu di sekolah dan di semua kegiatan sekolah kecuali jika ada pemberitahuan secara resmi dari orangtua yang diketahui atau disetujui oleh kepala sekolah.

Siswa yang terkena penyakit menular (seperti virus Singapura, cacar air, dll), dapat masuk sekolah kembali dengan syarat wajib membawa surat dokter yang menyatakan sudah sembuh dan tidak menular

Semua keterlambatan siswa akan dicatat di dalam buku keterlambatan oleh guru piket yang harus ditandatangani oleh guru kelas, kepala sekolah, dan orangtua siswa. Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sampai renungan pagi selesai dan harus mendapat lembar izin masuk kelas dari guru piket. Sekolah akan memberikan teguran secara tertulis yang ditujukan kepada orangtua murid jika siswa terlambat 3x (dalam 1 semester keterlambatan akan diakumulasi).

9. Penjurusan Siswa

- a. Jurusan yang ada di SMA Kristen MDC Sekolah menetapkan ada 2 (dua) jurusan yang diprogramkan, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- b. Waktu Penjurusan Penentuan Program IPA dan IPS dilakukan mulai akhir semester 2 kelas X sedangkan pelaksanaan Penjurusan program IPA dan IPS dimulai semester 1 kelas XI
- c. Kriteria Penjurusan
 - Siswa yang bersangkutan naik ke kelas XI
 - Siswa dinyatakan masuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) apabila yang bersangkutan berminat ke jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) nilai mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencapai katagori tuntas,
- d. Tahap Penjurusan
 - aspek minat (angket), psikotes (bakat) dan nilai akademis (Semester I dan II)

- wawancara siswa berdasarkan pertimbangan orang tua siswa juga

10. Kondisi Umum Guru dan Karyawan

Guru yang dipilih minimal lulusan tingkat sarjana SI, lahir baru/percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan, mengasihi Tuhan dan anak-anak, mempunyai karakter yang bisa diteladani, memiliki beban dan visi dalam dunia pendidikan, cakap mengajar, kreatif, dan mau mengembangkan diri.

11. Sarana dan Prasarana

Pada saat ini gedung SMA Kristen MDC memiliki 4 lantai dengan 8 kelas dan dilengkapi dengan ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah/ruang data, ruang guru, perpustakaan, kantin, ruang UKS, ruang musik, ruang komputer, ruang art, laboratorium *science*, ruang multimedia, ruang bimbingan konseling/ruang *school pastor*, ruang doa, toilet di setiap lantai, dan *gymnasium*.

12. Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya juga tidak semudah yang dibayangkan, karena perlunya komitmen untuk menjalani. Menurut konselor, yang dianggap sebagai hambatan selama proses pelaksanaan pendidikan berlangsung ada dua, yaitu pengajar dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Hambatan dari pengajar atau guru adalah mengenali dan menyesuaikan karakter yang dimiliki pengajar dengan karakter yang dimiliki siswa. Tidak semua pengajar memiliki kesabaran dengan tingkatan yang sama atau selera humor yang sama.

Namun akan menjadi hambatan ketika karakter yang dimiliki guru tersebut tidak membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, akibatnya siswa cenderung menghindari dari pelajaran tersebut misalnya dengan malas mengerjakan tugas, tidak fokus, sehingga nilai akademik siswa tersebut mengalami penurunan. Untuk penanganannya adalah setiap guru memiliki mentor untuk berkonsultasi dan memiliki lembar penilaian dari siswa untuk guru sebagai tolok ukur. bentuk lembar penilaian guru akan dilampirkan.

Hambatan yang kedua adalah fasilitas yang dimiliki sekolah misalnya koneksi internet. Tidak semua sekolah memiliki koneksi internet, tidak semua siswa memiliki handphone atau laptop sebagai media untuk

browsing. Begitu juga dengan perpustakaan, tidak semua sekolah memiliki bacaan mengenai pendidikan karakter. Kurangnya pengetahuan dan sumber bacaan juga menjadi salah satu hambatan dari pemahaman pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter di setiap sekolah.

Hambatan di SMA Kristen MDC ini adalah koneksi internet yang tidak selalu lancar setiap saat. Sehingga membuat siswa mengalami kendala ketika membutuhkan koneksi internet untuk mengerjakan tugas.

b) WALI KELAS

Hasil wawancara dengan perwakilan dari wali kelas X, XI, dan XII yaitu guru-guru merasa terbantu dengan adanya program pendidikan karakter karena siswa lebih mudah diatur dan secara perlahan siswa sudah mulai terbiasa menerapkan perilaku yang berkarakter., tidak hanya penanaman nilai karakter yang diberikan kepada siswa. Ada kegiatan *Fellowship* yaitu kegiatan religi yang membantu mendukung pembentukan karakter siswa, kemudian juga diberikannya kegiatan sosial misalnya mengadakan bakti sosial ke panti asuhan maupun ke orang-orang yang lebih membutuhkan, kegiatan tersebut dilakukan supaya siswa bisa lebih menghargai tentang kehidupan dan cara mensyukuri hidup.

Menurut beliau membentuk karakter individu bukan hal yang mudah, semua membutuhkan proses dan proses itu sendiri membutuhkan kemauan dari setiap individu untuk diubah dan berubah menjadi yang lebih baik setiap harinya,

c) SISWA

Hasil wawancara singkat yang diperoleh dari beberapa siswa dari masing-masing tingkatan kelas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang cara berperilaku, bersikap dan membentuk kepribadian. Manfaat yang dirasakan siswa dari pendidikan karakter begitu banyak, yaitu siswa merasakan banyaknya perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik, siswa dapat mengontrol emosi dan mudah dalam mengambil keputusan yang tepat, bisa menjalin hubungan sosial dengan baik, dan siswa merasa lebih kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal sehingga dampak dari penerapan pendidikan karakter di sekolah mempengaruhi siswa dalam prestasi dan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak di dukung dengan pengajar yang berkarakter. Menurut siswa-siswi, guru-guru di SMA Kristen MDC ini sangat baik dan penuh kasih sayang, guru-guru dapat menjadi teladan karakter bagi siswanya, kesabaran dan ketelatenan dalam menyampaikan materi, sehingga siswa memahami bahwa pendidikan karakter bukan hanya sebatas teori namun diperlukan praktek dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa ketika mengalami suatu permasalahan siswa juga dapat dengan nyaman dan aman menceritakan permasalahannya kepada konselor karena konselor di SMA Kristen MDC sangat menjaga kerahasiaan permasalahan konselinya. Bahkan di dalam ruangan konselingnya tidak terdapat kamera CCTV, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menjaga privasi konseli ketika melakukan konseling.

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA Kristen Masa Depan Cerah Surabaya ditentukan kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Kr. MDC Surabaya menerapkan 12 pilar karakter kepada siswa melalui materi *Personal Development Programme* (Pdevpro) dengan buku karangan Jim Rohn sebagai acuannya. Ke-12 pilar karakter tersebut terdiri dari *Personal Development, Goal-Setting, Health, Money, Relationships, Time Management, Networking / Referrals, Selling / Negotiation, Communication / Presentation, Leaderships, Accelerated Learning, Legacy / Contribution*. Kemudian 12 pilar karakter tersebut dibagi untuk tiga tingkatan kelas dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Sehingga pemberian materi karakter sesuai dengan kebutuhan dalam pembentukan karakter siswa.
- a. Model pelaksanaan pendidikan karakter di SMA KristenMDC Surabaya melakukan pembiasaan perilaku dan pemantauan siswa maupun guru melalui penilaian dari guru ke siswa, siswa ke guru dan antar siswa. Sehingga perubahan sikap dan bentuk karakter siswa maupun guru dapat terpantau dari form penilaian.
- b. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi karakter individu,yairu hubungan keluarga, lingkungan di sekitar

tempat tinggal dan lingkungan sekolah/pekerjaan. Maka dari itu perlunya dukungan dari banyak pihak untuk membentuk karakter seseorang.

- c. Konselor menjadi fasilitator utama siswa ketika menghadapi kesulitan. Siswa dapat menceritakan segala macam kesulitan yang dialami dengan bebas dan tenang karena kerahasiaan masalah siswa akan terjaga. Konselor juga tidak bersikap tegang atau kaku dan memberikan siswa judge/cap ketika proses konseling sehingga siswa merasa nyaman. Karena sikap dan karakter yang dimiliki konselor dapat menentukan kenyamanan konseli selama berkonseling.
- d. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini karena untuk melakukan pembiasaan dan membentuk karakter seseorang bukan hal yang mudah dan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Butuh proses, pemfciasaan dan dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan disekitarnya.

B. Saran

1. Bagi Konselor Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Konselor dapat menjadi fasilitator utama siswa yang berkualitas sehingga secara perlahan penilaian siswa bahwa guru BK adalah "polisi sekolah" dapat benibah menjadi "sahabat siswa". Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter membuat seluruh warga sekolah harus membiasakan berperilaku yang sesuai dengan nilai karakter.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah dapat memberi dukunan kepada guru BK untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa guru BK bukan sebagai polisi sekolah melainkan sahabat siswa. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan sekolah-sekolah lain (antara sekolah swasta maupun negeri) dapat saling melakukan studi banding untuk bertukar pendapat dan memperoleh wawasan baru seputar pendidikan khususnya dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian,khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian, diharapkan jika melakukan

penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, penelitian tersebut dilakukan di tempat yang berbeda, dengan fokus yang berbeda kemudian juga menggali respon dari pihak-pihak terkait terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.

4. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Bagi para pembaca dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang berkualitas dan menambah pengetahuan seputar pendidikan karakter dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan generasi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suharsini, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. PT. Rineka Cipta : Jakarta